

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman perekonomian di Indonesia saat ini persaingan semakin ketat dengan adanya perkembangan dunia usaha yang mulai nampak memberikan kemajuan dengan cukup pesat. Dengan hal ini terdapat bukti bahwa munculnya berbagai macam keanekaragaman usaha yang dimulai dari usaha kecil yang dimiliki oleh perseorangan sampai dengan perusahaan besar yang sudah banyak memiliki anak cabang. Untuk itu perusahaan harus lebih mampu mengelola perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan yaitu dengan meningkatkan nilai perusahaan dengan menghasilkan laba yang optimal atau maksimal. Laba dijadikan indikator atau tolak ukur dalam kinerja perusahaan khususnya dalam hal laporan keuangan yang sangat penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal untuk mengambil sebuah keputusan dalam sebuah perusahaan.

Pengertian laba secara umum merupakan selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu atau periode tertentu. Laba biasanya digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan dividen, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi (Harnanto, 2003, dalam Fitriani Mansur dkk, 2017:95). Dalam teori ekonomi, para ekonom mengartikan bahwa laba sebagai suatu kenaikan dalam kekayaan perusahaan. Sedangkan dalam akuntansi, laba adalah perbedaan pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi pada waktu dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu (Hurahap, 2007, dalam Fitriani Mansur dkk, 2017:96). Laba (keuntungan) dan rugi adalah dua yang tidak bisa dihindari dalam melakukan masalah perbisnisan dalam sebuah perusahaan atau yang lain, laba

dan rugi biasanya dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi sebuah perusahaan. Unsur-unsur yang dapat menjadi pembentuk laba yaitu pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya akan memperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda diantaranya yaitu laba bersih, laba operasional, laba kotor, dan laba sebelum pajak.

Laba bersih sendiri yaitu laba akhir sesudah semua biaya baik biaya operasi maupun biaya hutang dan pajak dibayar (Sundjaja dan Berlian, 2002:42, dalam Herniyati Sitohang, 2015:15). Salah satu informasi yang diperlukan di dalam pasar modal adalah laporan keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat laba bersih sebuah perusahaan. Perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dengan cara mempertimbangkan modal kerja, pertumbuhan penjualan dan nilai perusahaan yang ada didalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan karena dengan laporan keuangan bisa mengetahui kondisi perusahaan yang sedang dijalankannya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih yaitu perputaran modal kerja. Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama untuk membiayai jangka waktu pendek. Modal kerja dapat juga merupakan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode (Kasmir, 2010:300). Pada dasarnya dalam berbisnis modal kerja selalu dalam keadaan berputar (operasi) selama perusahaan tersebut dalam keadaan usaha. Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih, karena dengan modal kerja perusahaan akan menghasilkan laba yang terdapat di laporan keuangan. Tinggi rendahnya tingkat perputaran modal kerja akan berpengaruh terhadap laba

perusahaan. Dengan hal ini pihak manajemen perusahaan dituntut untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan modal kerja sehingga tingkat laba yang diinginkan perusahaan tercapai sesuai dengan yang diinginkannya. Jika tingkat modal rendah yang akan diinvestasikan dalam suatu perusahaan maka akan semakin buruk kinerja keuangan perusahaan dan membutuhkan modal yang cukup besar untuk mencapai target prosentase laba yang besar, dan juga sebaliknya jika tingkat modal kerja tinggi yang akan diinvestasikan dalam suatu perusahaan maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan dan membutuhkan modal yang sedikit (minimum) untuk mencapai target prosentase laba yang besar. Selain tingkat efesiensi yang diperhatikan, manajer keuangan juga dituntut untuk memperhatikan sumber dana perusahaan untuk memenuhi modal kerja. Untuk berbagai sumber dana yang akan dipilih oleh manajer keuangan yakni sumber dana berjangka pendek maupun berjangka panjang.

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih yaitu pertumbuhan penjualan menurut Swastha dan Handoko (2001, dalam Herniyati Sitohang, 2015:16), pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Sehingga dapat diketahui bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten, dan sebaliknya jika suatu perusahaan mengalami pertumbuhan yang tidak baik berarti sedang mengalami penurunan. Tingkat pertumbuhan dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari pertambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal penjualan, sebab penjualan secara

otomatis yaitu merupakan aktivitas yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba). Perhitungan tingkat penjualan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar jika nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik begitupun sebaliknya.

Variabel lain selain diatas yang dapat mempengaruhi laba bersih yaitu nilai perusahaan. Menurut Rodoni dan Ali (2014:4) nilai perusahaan merupakan nilai pasar utang ditambah dengan nilai pasar ekuiti. Utang merupakan sebuah janji dari perusahaan peminjam untuk membayar kembali sejumlah uang pada tanggal tertentu. Klaim hak pemegang saham terhadap nilai perusahaan merupakan nilai sisa (*residual*) setelah hak pemegang surat utang dibayarkan. Jika nilai perusahaan kurang dari jumlah yang dijanjikan kepada pemegang surat utang, maka pemegang saham tidak akan mendapatkan apa-apa. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan direpresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak dalam sektor konsumsi yang memiliki peranan sangat penting bagi kehidupan yang dibutuhkan dalam kebutuhan sehari-hari tiap perseorangan atau individu. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang memproduksi dari bahan mentah, bahan setengah jadi, sampai bahan jadi siap untuk dikonsumsi. Sehingga perusahaan makanan dan minuman merupakan

salah satu perusahaan yang membutuhkan dana besar untuk menjalankan dalam sebuah bisnisnya. Dengan membutuhkan dana yang besar, maka hal tersebut akan mendorong perusahaan untuk mempunyai nilai tinggi dimata para investor ataupun kalangan masyarakat dengan tujuan perusahaan akan tetap bertahan. Dengan adanya dana besar untuk perusahaan tersebut maka investor tertarik untuk menginvestasikan dananya jika perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Para investor akan melihat seberapa banyak pendapatan yang diperoleh dari perusahaan untuk mengetahui laba yang akan didapatkan nantinya, bagaimana perusahaan dalam mengoptimalkan asset-asset yang telah dimilikinya, bagaimana kualitas sumber daya manusianya dan lain sebagainya.

Beberapa variabel pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh laba bersih menunjukkan hasil yang berbeda. Seperti hasil penelitian yang diteliti oleh Fitriani Mansur, Reka Maiyarni, dan Eko Prasetyo (2017), menyatakan hasil bahwa variabel perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Namun berbeda dengan penelitian dari Bunga Teratai (2017), menyatakan hasil bahwa secara parsial variabel modal kerja dan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan tersebut.

Penelitian yang diteliti oleh Supanji Setyawan dan Susilowati (2018), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Herniyati Sitohang (2015), menyatakan hasil bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan hasil yang berbeda-beda, dengan hal ini peneliti tertarik untuk meneliti atau mengkaji kembali apakah perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan nilai perusahaan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang ada di Indonesia. Dengan demikian judul pada penelitian tersebut adalah **“PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih dimana terdapat tiga variabel yang diduga dapat mempengaruhi laba bersih pada sebuah perusahaan, maka dapat dirumuskan pertanyaan pada penelitian tersebut adalah:

1. Apakah perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?
2. Apakah pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?
3. Apakah nilai perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?

4. Apakah perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan nilai perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penulis yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui nilai perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan nilai perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan pada semua pihak, terutama pihak:

1. Bagi Perusahaan

Mampu memberikan tambahan sebuah informasi kepada perusahaan makanan dan minuman sebagai bahan masukan untuk mengetahui kinerja perusahaan serta pertimbangan bagi perusahaan dalam hal keuangan yang akan dijadikan pertimbangan untuk perusahaan kedepannya agar dapat bertahan dalam menghadapi persaingan, dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan atau laba yang maksimal.

2. Bagi para Investor

Dapat menjadi tambahan sebuah informasi dan menjadi tolak ukur dalam mengambil sebuah keputusan investasi tentang perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan nilai perusahaan terhadap laba bersih pada sebuah perusahaan.

3. Bagi Akademisi dan Penelitian Selanjutnya

Hasil pada penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi atau tambahan informasi serta menambah wawasan atau pengetahuan kepada peneliti-peneliti selanjutnya mengenai masalah perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, nilai perusahaan terhadap laba bersih.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan atau wawasan baru bagi peneliti dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik pada teori-teori yang telah dipelajari selama dibangku perkuliahan, khususnya teori mengenai perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, nilai perusahaan dan laba bersih.